

PENGARUH MODEL PEMEBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 5 PEMATANGSIANTAR

Sanni Sinaga*

Universitas HKBP Nomensen Pematangsiantar, Indonesia, 21151

Lois Oinike Tambunan

Universitas HKBP Nomensen Pematangsiantar, Indonesia, 21151

Ropinus Sidabutar

Universitas HKBP Nomensen Pematangsiantar, Indonesia, 21151

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi peluang. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar tahun ajaran 2025/2026, sedangkan sampel penelitian diambil secara acak dan terdiri atas kelas perlakuan yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Instrumen penelitian terdiri atas tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan angket persepsi siswa yang digunakan untuk mendukung data penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 1,596 + 0,311X$ dengan nilai koefisien $b = 1,596$. Hasil uji t menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi peluang.

Kata Kunci: pemecahan masalah, kemampuan matematis, pembelajaran inkuiri

Abstract. This study aims to determine the effect of guided inquiry learning models on students' mathematical problem-solving abilities in probability. The research population consisted of all eighth-grade students at UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar in the 2025/2026 academic year, while the research sample was taken randomly and consisted of treatment classes that used guided inquiry learning models. The research instruments consisted of a mathematical problem-solving ability test and a student perception questionnaire used to support the research data. Data analysis was performed using simple linear regression and t-tests. The results showed that there was a significant effect of the guided inquiry learning model on students' mathematical problem-solving abilities. The regression equation obtained was $Y = 1.596 + 0.311X$ with a coefficient value of $b = 1.596$. The t-test results showed that the guided inquiry learning model had a positive and significant effect on students' mathematical problem-solving skills in probability material.

Keywords: problem solving, mathematical skills, inquiry learning

Sitasi: Sinaga, S., Tambunan, L.O., Sidabutar, R. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 11(1): 39-45.

Submit: 14 Agustus 2025	Revise: 11 September 2025	Accepted: 28 September 2025	Publish: 03 Oktober 2025
-----------------------------------	-------------------------------------	---------------------------------------	------------------------------------

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu dasar penting dari pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik menjadi generasi masa depan yang mampu

*Corresponding Author: sannisinaga81@gmail.com

menghadapi tantangan global. Hal ini mencakup penguasaan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi efektif (Wahyuni et al., 2023).

Namun, berdasarkan hasil terbaru Program for International Student Assessment (PISA) 2022, Indonesia berada di peringkat 68 dari 81 negara dalam hal kualitas pendidikan. Peringkat ini mencerminkan penurunan dibandingkan periode sebelumnya dan menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia, terutama dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, masih rendah (Dwi Handayani, 2024). Melihat kondisi ini, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya melalui pembelajaran matematika.

Menurut Permendiknas salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika yaitu memecahkan masalah. Namun, dalam praktiknya, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan ini. Kesulitan tersebut muncul karena mereka belum memiliki kemampuan pemecahan masalah yang memadai, sehingga terjadi kesenjangan antara situasi yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai (Shodiqin et al., 2020). Menurut (Simanungkalit, 2016) kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan siswa menyelesaikan soal matematika yang tidak rutin dengan menggunakan langkah-langkah penyelesaian yang jelas dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Dalam pembelajaran tersebut, siswa jarang dilibatkan secara aktif untuk menemukan konsep atau menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Akibatnya, siswa cenderung menghafal rumus tanpa memahami makna dan penerapan dari konsep yang dipelajari. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut pemikiran kritis dan strategi penyelesaian yang bervariasi.

Temuan tersebut memberikan dorongan bagi peneliti untuk lebih jauh mengeksplorasi dan mengukur sejauh mana kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh peserta didik. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan mereka dalam memahami persoalan. Hal itu juga membuat kemampuan pemecahan masalah siswa tidak terasah sehingga siswa tidak terbiasa menggunakan langkah-langkah sistematis dalam pemecahan masalah dalam soal-soal matematika. Adapun indikator pemecahan masalah menurut (Polya, 1973) antara lain: memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah; c) melaksanakan rencana pemecahan masalah; d) melihat kembali hasil pemecahan masalah. Sehingga pada akhirnya dengan kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki peserta didik, teknik dalam penyelesaian masalahnya lebih terstruktur dan logis secara matematis.

Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, peran guru sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi kunci untuk mendorong siswa menemukan solusi secara aktif. Salah satu model yang relevan dan efektif untuk pengembangan kemampuan pemecahan masalah adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model ini memfasilitasi proses belajar melalui observasi dan eksperimen, yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis siswa dalam memecahkan masalah (Yusep Kurniawan, 2019).

Menurut (Sabti et al., 2024) inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang fokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Model ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara kognitif, tetapi juga mengembangkan sikap moral serta kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis. Selain itu, inkuiri terbimbing menghargai keunikan setiap siswa dan mendorong mereka membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman pribadi. Sedangkan menurut (Palajukan et al., 2021) model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan

model yang dimana guru berperan memberikan bimbingan dan petunjuk yang cukup luas kepada siswa.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing diyakini efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, Kerjasama melalui pembelajaran secara berkelompok serta kemampuan pemecahan masalah siswa. Materi peluang dipilih karena materi ini memerlukan pemahaman konsep yang mendalam dan kemampuan analisis yang kuat, sehingga sangat relevan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII pada materi peluang di SMP Negeri 5 Pematangsiantar.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2023) metode penelitian eksperimen merupakan salah satu penelitian yang dilakukan melalui percobaan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* (perlakuan/*treatment*) terhadap variabel *dependen* (hasil) dalam situasi yang terkontrol. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Jenis eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap hasil yang diamati.

Desain yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan menggunakan bentuk *One-Shot Case Study*, yaitu penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*), dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Populasi dalam penelitian ini Adalah seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah enam kelas, pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* yaitu kelas VIII-4 dengan jumlah 30 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Modul ajar dilengkapi dengan LKPD untuk mendukung keberlangsungan penerapan model pembelajaran. Modul ajar disesuaikan dengan lngkah- langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Tes kemampuan pemecahan masalah disusun berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah serta angket untuk mengukur persepsi siswa terhadap model pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: tes berupa tes uraian sebanyak 4 butir soal, angket persepsi sebanyak 20 butir pertanyaan, lembar observasi untuk mengamati perilaku, aktivitas dan kondisi objek penelitian, serta dokumentasi sebagai bukti pendukung.

Teknik analisis yang digunakan meliputi: uji kelayakan (validasi dan reliabilitas), uji prasyarat (normalitas dan linieritas), serta uji hipotesis (uji *t*/ regresi). Untuk mengukur besaran pengaruh digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Besaran Pengaruh antar variable

Persentase	Kategori
0% – 19,9%	Sangat Rendah
20% – 39,9%	Rendah
40% – 59,9%	Sedang
60% – 79,9%	Tinggi
80% – 100%	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar pada tanggal 21 Juli 2025 s.d. 29 Juli 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar. Sampel penelitian yang diambil dari populasi sebanyak

satu kelas, yaitu kelas VIII-4 dengan jumlah 30 siswa, yang berperan sebagai kelas perlakuan. Selain itu, satu kelas lainnya, yaitu kelas IX-4 yang berjumlah 30 siswa, digunakan sebagai kelas uji coba instrumen. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- Melakukan kunjungan awal ke sekolah tempat penelitian.
Kegiatan ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.
- Perangkat pembelajaran yang disusun oleh peneliti berupa modul ajar yang disesuaikan dengan materi peluang serta mengintegrasikan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Melaksanakan ujicoba instrumen

Hasil ujicoba digunakan untuk menganalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Soal-soal yang tidak memenuhi kriteria dianalisis dan direvisi sebelum digunakan dalam pelaksanaan penelitian utama di kelas perlakuan. Instrumen tes yang akan digunakan divalidasi oleh validator. Uji coba instrument dilaksanakan di kelas IX- 4 SMP Negeri 5 Pematangsiantar. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian terhadap satu kelas yaitu kelas VIII-4 menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Tahap pelaksanaan ini dilakukan selama tiga kali pertemuan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis atau mengolah data dari sampel yang diberikan perlakuan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Hasil uji validitas setiap butir soal dinyatakan valid, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Butir Soal

Butir Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,868	0,361	Valid
2	0,879	0,361	Valid
3	0,892	0,361	Valid
4	0,788	0,361	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa ke-4 butir tes kemampuan pemecahan masalah matematis dinyatakan valid. Adapun untuk validasi angket persepsi diketahui bahwa pernyataan nomor 3, 6, 9, 14 dan 20 dinyatakan valid dengan kategori tinggi, sedangkan pernyataan nomor lainnya termasuk dalam kategori cukup. Untuk informasi lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Validasi Angket Persepsi

Butir Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan	Butir Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,439	0,361	Valid/Cukup	11	0,410	0,361	Valid/Cukup
2	0,560	0,361	Valid/Cukup	12	0,459	0,361	Valid/Cukup
3	0,615	0,361	Valid/tinggi	13	0,480	0,361	Valid/Cukup
4	0,505	0,361	Valid/Cukup	14	0,665	0,361	Valid/tinggi
5	0,518	0,361	Valid/Cukup	15	0,422	0,361	Valid/Cukup
6	0,610	0,361	Valid/tinggi	16	0,432	0,361	Valid/Cukup
7	0,505	0,361	Valid/Cukup	17	0,404	0,361	Valid/Cukup
8	0,484	0,361	Valid/Cukup	18	0,426	0,361	Valid/Cukup
9	0,644	0,361	Valid/tinggi	19	0,418	0,361	Valid/Cukup
10	0,469	0,361	Valid/Cukup	20	0,628	0,361	Valid/tinggi

Hasil analisis data dari tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang terdiri atas 4 butir soal dan melibatkan 30 siswa menunjukkan bahwa nilai reliabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,880 atau termasuk dalam kategori sangat tinggi. Adapun hasil uji reliabilitas terhadap angket pelaksanaan model pembelajaran yang dilakukan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.841 atau dinyatakan reliabel dengan kriteria sangat tinggi.

Uji lanjutan yang dilakukan adalah untuk mengetahui normalitas data yang digunakan, apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* yang hasilnya dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

		Model	Kemampuan
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59,70	20,13
	Std. Deviation	9,567	3,381
Most Extreme Differences	Absolute	0,113	0,151
	Positive	0,091	0,093
	Negative	-0,113	-0,151
Kormogorov-Smirnov Z		0,113	0,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}	0,079 ^c

a. Test distribution is normal

b. Calculated from data

c. Liliefors significance correction

d. This is a lower bound of the true significance

Selanjutnya, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), maka digunakan uji linearitas yang hasilnya dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Between Groups	(combined)	297,633	19	15,665	4,630	0,008
		Linearity	255,926	1	255,926	75,643	0,000
		Deviation from Linearity	41,707	18	2,317	0,685	0,767
	Within Groups		33,833	10	3,383		
Total			331,467	29			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai-nilai *constant* sebesar 1,596 sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,311. Oleh karena itu, persamaan regresi sederhana dari kedua variable tersebut adalah $Y = 1,596 + 0,311X$. Adapun untuk nilai regresi dari kedua variable diperoleh nilai korelasi/hubungan antara variabel (R) diperoleh nilai r sebesar 0,879 sebagaimana dinyatakan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,596	1,927	0,879	0,828	0,415
	X	0,311	0,032		9,740	0,000

Tabel di atas juga dapat digunakan untuk mengetahui hasil uji t dengan tujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing (X) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Y) yaitu 0,828 yang termasuk signifikan. Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dan nilai maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar khususnya pada materi peluang. Penelitian yang dilakukan oleh (Sabti Hajjatul Khotimah, Laila Hayati, Eka Kurniawan, 2024) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Lombok Tengah pada kategori tinggi. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Kendari, 2023) ditunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa

Temuan teoritis Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi peluang. Temuan ini menguatkan teori Bruner yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis penemuan akan lebih efektif jika guru memberikan bimbingan pada setiap tahap proses belajar. Dalam inkuiri terbimbing, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, pengujian hipotesis, hingga penarikan kesimpulan.

Temuan ini juga mendukung langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya, yang mencakup memahami masalah, merencanakan strategi, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil. Melalui inkuiri terbimbing, siswa secara terstruktur mengikuti langkah-langkah tersebut dengan dukungan guru sehingga kemampuan mereka dalam memahami dan menyelesaikan soal peluang meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inkuiri terbimbing efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah karena siswa tetap aktif menemukan konsep namun dalam jalur yang terarah, sehingga proses belajar menjadi lebih fokus dan bermakna.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 1,596 + 0,311X$ dengan nilai koefisien $b = 1,596$. Hasil uji t menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi peluang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Handayani, N. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (Sdgs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1652–1665. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3622>
- Kendari, S. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kendari (The Effect of The Guided Inquiry Learning Model on Mathematical Problem Solving Ability in View of.* 8(1), 80–98. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/JPBM/article/view/42781>
- Palajukan, Y., Herawati, N., Kimia, J., & Negeri, U. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI MIA di SMAN 11 Makassar (Studi Materi Pokok Laju Reaksi) The Effect of Guided Inquiry Learning Model of Problem Solving Ability of Studens Grade X.* 2, 109–120. <https://ojs.unm.ac.id/ChemEdu/article/download/22404/12174>
- Polya. (1973). *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*. Princeton University

- Press. <https://books.google.co.id/books?id=X3xsgXjTGgoC>
- Sabti Hajjatul Khotimah, Laila Hayati, Eka Kurniawan, K. S. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA BERDASARKAN TAHAPAN POLYA SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 5 LOMBOK TENGAH TAHUN AJARAN 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22088>
- Shodiqin, A., Sukestiyarno, Wardono, Isnarto, & Utomo, P. W. (2020). Profil Pemecahan Masalah Menurut Krulik dan Rudnick ditinjau dari Kemampuan Wolfram Mathematica. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 3(1), 809–820. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/672>
- Simanungkalit, R. H. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Negeri 12 Pematangsiantar. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.30651/must.v1i1.96>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed.); 2 Cetakan). ALFABETA cv. https://drive.google.com/file/d/1X8_tuwrNwSA-JJBkj_ErYhuGpN80BML9/view?usp=drivesdk
- Wahyuni, E., Nisa, K., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Midang. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(3), 176–183. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/374>
- Yusep Kurniawan, S. P. S. D. (2019). *INOVASI PEMBELAJARAN Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*. CV Kekata Group. <https://books.google.co.id/books?id=-ZPuDwAAQBAJ>